



Implementasi Metode Pembelajaran 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Juz 30 Santri di TPQ Nurul Huda

Ai Siti Hodijah¹, Alimni²
aisitihodijah15@gmail.com¹, alimni@uinfasbengkulu.ac.id²

Received: 20-11-2023 Revised: 23-11-2023 Accepted: 27-12-2023 Published on: 29-12-2023

Abstract: The learning method used by the teacher is still ineffective, so students still have difficulty memorizing the Qur'an, especially juz 30. The purpose of this study is to describe the implementation of the 3T + 1M method in improving the quality of memorization of 30 students in TPQ Nurul Huda Desa Marga Mulya, Kec. Air Rami, Kab. Mukomuko. Using qualitative methods with data collection instruments, namely observation, interviews and literature. The source of information in this study uses sources derived from journals, books, articles, documents and interviews with authorized parties. The results of this study can be concluded that the 3T + 1M method can help improve the quality of memorization of juz 30 at TPQ Nurul Huda, but with various inhibiting factors such as lack of educators, differences in the ability levels of students and lack of parental participation, and the existence of this program has a very positive impact on both the general public, parents of students and the students themselves. Thus, it can be suggested to improve the pattern of implementing the 3T + 1M method by involving more educators and involving the role of parents through various ways such as providing books that must be filled out and signed by parents in order to prove that parents / guardians have helped students in doing muroja'ah at home.

Keywords: *Learning Method, 3T+1M, Memorization Quality, Qur'an Juz 30, TPQ Nurul Huda.*

Abstrak: Metode pembelajaran yang dipakai guru masih tidak efektif, sehingga santri masih kesulitan menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan juz 30 siswa di TPQ Nurul Huda Desa Marga Mulya, Kec. Air Rami, Kab. Mukomuko. Menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kepustakaan. Sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan sumber yang berasal dari jurnal, buku, artiker, dokumen maupun wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode 3T+1M mampu membantu meningkatkan kualitas hafalan juz 30 di TPQ Nurul Huda, namun dengan berbagai faktor penghambat seperti kurangnya tenaga pendidik, perbedaan tingkat kemampuan santri dan kurangnya partisipasi orang tua, serta adanya program ini sangat berdampak positif baik bagi masyarakat umum, orang tua santri maupun santri itu sendiri. Dengan demikian dapat disarankan untuk memperbaiki pola pengimplementasian metode 3T+1M dengan cara melibatkan lebih banyak tenaga pendidik serta melibatkan peran orang tua santri melalui berbagai cara seperti memberikan buku yang harus diisi dan ditandatangani oleh orang tua santri dalam rangka membuktikan bahwa orang tua/wali telah membantu santri dalam melakukan muroja'ah di rumah.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, 3T+1M, Kualitas Hafalan, Al-Qur'an Juz 30, TPQ Nurul Huda.*



Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ketika membaca maupun mendengarnya dinilai sebagai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, disusun dalam mushaf, dengan surah Al-fatihah sebagai pembuka dan surah An-nas sebagai penutup.¹ Definisi lain menjelaskan bahwa Al-qur'an merupakan firman-firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai kitab suci yang terakhir.² Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang jika dibaca dan didengarkan isinya menjadi nilai ibadah.³ Sejak Al-qur'an diturunkan, pemeliharaan dan penjagaan Al-qur'an terus diupayakan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan membaca dan menghafalkannya.⁴

Menghafalkan Al-qur'an sangatlah penting dan tidak terbatas, diantaranya adalah seorang penghafal qur'an diutamakan untuk menjadi seorang pemimpin jika dianggap layak, di dalam surga seorang penghafal qur'an memiliki kedudukan yang didasarkan pada banyaknya hafalan, ditemani malaikat, diberikan mahkota, pakaian kemuliaan, serta sebagai orang tua yang memiliki anak penghafal Al-qur'an maka di akhirat orang tuanya akan diberkahi dengan mahkota dan cahaya.⁵ Menghafal Al-qur'an menjadi penting dan strategis, sehingga mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menyediakan program tahfidzul Qur'an, diantaranya adalah pondok pesantren yang berdasarkan sejarahnya maka bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia⁶.

Menghafal Al-qur'an juga tidak hanya sekedar hafal, namun harus diupayakan agar santri menghafal dengan kualitas hafalan yang baik, kualitas hafalan merupakan baik buruknya sesuatu yang sedang diusahakan untuk diingat dengan kriteria-kriteria tertentu,⁷ kaitannya dengan kualitas hafalan Juz 30 adalah hafalan yang tidak hanya hafal dalam satu hari, namun hafalan yang mampu dipertahankan dalam waktu yang lama, serta

¹ Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, & Zubaidah Zubaidah. 2021. Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*. 1.1. 19
<<https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>>.

² Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif. Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. 1.1. 12-24
<<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>>.

³ Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, & Zubaidah Zubaidah. 2021. Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*. 1.1. 19
<<https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>>.

⁴ Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, & Zubaidah Zubaidah. 2021. Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*. 1.1. 19
<<https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>>.

⁵ A Syahid Robbani. 2021. Menghafal AL-QUR'AN (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab). (Bandung: Mujahid Press).

⁶ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, & Alimni. 2023. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3.2, 83-96.

⁷ M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana. 2022. Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren. *Dirasah*, 5.1.



kemampuan menghafal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga penyelenggara program hafalan Al-Qur'an tersebut. TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an) Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang diselenggarakan untuk anak usia 5-12 tahun dan memiliki 6 tingkatan kelas. Dalam program menghafalkan Al-Qur'an, setiap tingkatan kelas di TPQ Nurul Huda memiliki standar pencapaian yang berbeda-beda, standar tersebut yaitu kelas 1 sebanyak 10 surah, yakni surah *annas* sampai dengan surah *Al-Kafirun*, kelas 2 surah *Al-Kautsar* sampai dengan *Al-asr*, kelas 3 surah *Attakasur* sampai dengan *Adduha*, kelas 4 surah *Al-Lail* sampai dengan *At-Tariq*, dan kelas 5 surah *Al-buruj* sampai dengan *An-naba'* dan kelas 6 yaitu pengulangan surah sebanyak 37 surah yang ada pada juz 30.

Namun pada kenyataannya, seringkali target-target hafalan tersebut tidak tercapai karena peserta didik mudah lupa dengan surah yang telah dihafalkan, Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah lupa terhadap hafalannya sehingga kualitas menghafal meningkat dan dapat mencapai standar yang ditentukan, salah satunya adalah dengan mengganti metode yang digunakan untuk menghafal juz 30 tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penggabungan dari beberapa metode menghafal Al-qur'an yakni gabungan dari metode *talqin*, *taffahum*, *tikrar*, dan *muroja'ah* atau yang biasa disebut dengan 3T+1M.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implemementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan hafal Al-Qur'an juz 30. Implementasi metode gabungan antara *talqin*, *taffahum*, *tikrar*, dan *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan pada juz

30. Untuk memudahkan kajian dan pembahasan, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yaitu: (1) Bagaimana implementasi metode 3T+1M di TPQ Nurul Huda?, (2) Bagaimana hafalan Al-Qur'an juz 30 santri di TPQ Nurul Huda; dan (3) Bagaimana implementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 santri di TPQ Nurul Huda?. Ketiga pertanyaan tersebut di atas dibahas pada bagian berikut ini.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kepustakaan dengan subjek penelitian yaitu kepala TPQ Nurul Huda Marga Mulya, guru tahfidz, santri dan orang tua/wali santri. Sesuai dengan namanya yaitu kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh berdasarkan situasi yang sebenarnya dari hal-hal yang akan diteliti.⁸

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan 1) mendeskripsikan data berdasarkan apa yang telah didapatkan dari penelitian, baik yang di dengan, dirasakan maupun dilihat, 2) tahap reduksi atau focus untuk menyortir data yang didapatkan dari tahap awal dan memfokuskan pada masalah tersentu, 3) *selection*, pada tahap ini peneliti mulai menguraikan yang didapatkan pada tahap dua menjadi lebih rinci untuk mendapatkan sebuah tema dengan cara mengelola data yang telah diperoleh menjadi suatu pengetahuan yang baru.⁹ Selanjutnya

⁸ Yoki Yusanto. 2020. Various Qualitative Research Approaches. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*. 1.1. 1-13.

⁹ Amirotun Sholikhah. 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif, *KOMUNIKA*:



pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi.

Pembahasan

Metode Pembelajaran 3T+1M

Metode pembelajaran menjadi sangat penting dalam pembelajaran khususnya metode *talqin*, *tikrar*, *tafahhum* dan *muroja'ah* (3T+1M); (1) Metode *talqin* sendiri diambil dari bentuk mashdar *laqqanayulaqqinu-talqinan* yang memiliki arti melafalkan atau mendiktekan.¹⁰ Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan bacaan yang akan dihafalkan, lalu peserta didik mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru secara bersama-sama dan langkah selanjutnya yaitu santri menyetorkan hafalan tersebut kepada guru, kemudian guru menyimak dan mengoreksi bacaan peserta didik.¹¹ Metode ini bukan merupakan metode yang baru dipakai, sebab pada masa Rasulullah dimana belum pandai membaca dan menulis, metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an adalah metode ini.¹² (2) Metode *tafahhum*

berarti memahami arti atau kandungan dari surah atau ayat yang dihafalkan.¹³ Dalam rangka memahami dan mempelajari Al-qur'an dengan baik, maka hal yang paling penting dilakukan adalah memahami arti dan makna dari bacaan yang ada di dalam Al-qur'an.¹⁴ Aep Saepudin (wawancara 2023) Kepala TPQ Nurul Huda metode *tafahhum* ini sangat penting, sebab ketika santri mengetahui arti dan makna suatu bacaan yang mereka hafal, dan suatu saat mereka lupa dengan hafalannya, kemudian kita sebutkan makna dari surah yang sedang santri tersebut mencoba untuk mengingatnya, kemungkinan santri ingat kembali pada hafalannya dengan cepat sangat besar; (3) Metode *tikrar* adalah mengulang-ulang, hal ini maksudnya ada mengulang-ulang bacaan yang telah santri dengar.¹⁵ Hal ini dilakukan setelah metode *talqin*, yaitu setelah mendengar bacaan dari guru, kemudian membacakannya secara bersama-sama, selanjutnya adalah mengulang-ulang bacaan tersebut secara individu hingga hafal. Sedangkan *Muroja'ah*, didefinisikan sebagai pengulangan kembali secara berkala dengan tujuan agar hafalan

Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. 10.2. 342–62 <<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>>.

¹⁰ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk. 2023. Penerapan Metode *Talqin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3. 613–23.

¹¹ Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran *Edutainment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(1), 13–23.

¹² M Nasron. 2023. Problematika Penggunaan Metode *Talaqqi* Dan Metode *Takrir* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMP N 13 Kota Bengkulu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3.3. 76–74 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AProblematika>>.

innovative.org/index.php/Innovative%0AProblematika>.

¹³ Tauffiq affandi. 2023. Cara Menghafal Al-qur'an: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif", artiker diakses pada 8 oktober 2023 dari (gontor.ac.id)

¹⁴ Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, & Zubaidah Zubaidah. 2021. Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode *Takrir* Dengan Metode *Kitabah*. *Journal of Primary Education (JPE)*. 1.1. 19 <<https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>>.

¹⁵ M Misbah. 2022. Metode *Tikrar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur ' an Al -Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 8.2. 332–38 <<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070/http>>.



yang telah berhasil dihafal melekat di dalam ingatan, sehingga hafalan tersebut tidak mudah dilupakan.¹⁶

Metode 3T+1M digagas di TPQ Nurul Huda dalam rangka memperbaharui dan memperbaiki metode menghafal juz 30 yang diterapkan sebelumnya. Sebelum metode ini diterapkan, tidak ada ketentuan khusus dari lembaga tentang metode menghafal yang harus diterapkan oleh guru, para guru menggunakan metode yang menurut pemahaman mereka mampu melakukannya, sehingga setiap kelas memiliki metode yang berbeda.¹⁷ Namun hal ini rupanya kurang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, dijelaskan oleh bapak Aep Saepudin (wawancara 2023) para santri banyak yang tidak mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh lembaga, atau mereka mampu mencapai jumlah hafalan tersebut, namun ketika dilakukan evaluasi, banyak santri yang tidak lagi mengingat surah-surah yang mereka hafal, yang artinya hafalan mereka kurang berkualitas karena hanya hafal ketika waktu hafalan saja, namun setelah 1, 2 atau 3 hari mereka akan lupa, oleh karena itu atas usulan dari beberapa guru dan juga salah satu guru baru lulusan dari STAIN Bengkulu, setelah guru tersebut membaca beberapa sumber, ia menyarankan untuk mencoba menerapkan metode 3T+1M ini.

Pitri (wawancara, 2023) salah satu guru kelas TPQ Nurul Huda juga menambahkan bahwa ketika pembagian rapor, beberapa

orang tua santri mengeluhkan mengapa hafalan anak mereka masih sangat sedikit, meskipun sebenarnya tentang hafalan ini bukan hanya tanggung jawab TPQ, tetapi juga harus ada kerjasama antara orang tua dan guru, namun lembaga menerima kritikan-kritikan dari wali murid yang kemudian kami jadikan acuan untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu pelaksanaan metode 3T+1M di TPQ Nurul Huda adalah metode yang diterapkan sebelumnya tidak efektif sehingga menyebabkan target hafalan yang dibuat tidak tercapai serta keluhan-keluhan dari wali santri. Proses belajar mengajar di TPQ Nurul Huda berlangsung selama 5 hari dalam 1 minggu, yaitu senin sampai dengan jum'at mulai pukul 14.30 -17.00 dengan jeda waktu sholat ashar berjama'ah + istirahat menyesuaikan jadwal sholat di Bengkulu selama 20 menit. Kemudian untuk pelaksanaan menghafal juz 30 ini dilaksanakan mulai pukul 16.00 hingga jadwal proses belajar mengajar selesai, yaitu pukul 17.00 di ruang kelas masing-masing dengan guru kelas masing-masing. Sebagaimana Dana Nugraha (wawancara 2023) Pelaksanaan metode 3T+1M ini diserahkan kepada guru masing-masing kelas namun dengan aturan dan pengawasan yang cukup ketat, alasan pihak TPQ sepenuhnya menyerahkan proses pelaksanaan ini kepada guru masing-masing kelas adalah karena setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda, dan yang paling tahu kondisi kelas adalah guru dari masing-masing kelas tersebut.

Implementasi metode pembelajaran 3T+1M dalam menghafal juz 30 yang penulis dapatkan dan saksikan selama beberapa hari di TPQ Nurul Huda: (1) persiapan, sebelum memulai proses menghafal tentunya perlu dipersiapkan terlebih dahulu, mulai dari tempat duduk, buku penghubung yang merupakan buku untuk menuliskan batas

¹⁶ Tauffiq affandi. 2023. Cara Menghafal Al-qur'an: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif", artiker diakses pada 8 oktober 2023 dari (gontor.ac.id)

¹⁷ Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 1-13.



hafalan yang sudah berhasil dihafalkan oleh santri). Biasanya para santri kelas 3 mempersiapkan semuanya sebelum pukul 04.00. tempat duduk biasanya dibuat persegi mengikuti bentukan kelas, sehingga guru dengan mudah memantau setiap santri tanpa terhalang oleh santri yang di depan; (2) menentukan seberapa banyak hafalan yang akan dihafalkan, setiap kegiatan ini dimulai biasanya kami menentukan batas hafalan yang akan dihafal, hal ini bukan ditentukan atas keputusan dari guru, namun keputusan bersama antar guru dan santri; (3) Mengulang hafalan pada hari sebelumnya. Sebelum mulai dengan hafalan baru, para santri biasanya diminta mengulang hafalan pada hari sebelumnya untuk memastikan mereka masih mengingat hafalan tersebut; (4) Setelah memastikan santri masih mengingat hafalan padahari sebelumnya, maka guru akan memulai tahap pertama pada metode 3T+1M yaitu mencontohkan bacaan yang akan dihafal dengan baik dan benar atau biasa disebut *tiqlal*, setelah itu ditiru oleh para santri; (5) Setelah santri mampu mengucapkan ayat yang akan dibaca dengan baik, guru akan membacakan maksud dari ayat tersebut, tujuannya agar santri tidak hanya mampu menghafal ayatnya saja, namun juga mengetahui maksud dari ayat yang dihafal, jadi ketika mereka lupa pada hafalannya, ketika guru menyebutkan makna dari suatu surah, harapannya santri akan mengingat kembali hafalan tersebut, metode inilah yang disebut dengan *tafahhum*; dan (6) Langkah selanjutnya yaitu menerapkan metode *tiqrar*, dimana para santri diminta untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dicontohkan oleh guru, hal ini dilakukan mandiri dengan suara yang pelan. Santri yang sudah mampu menghafalnya maju menghadap guru untuk menyetorkan hafalan tersebut; dan (7) Langkah terakhir adalah

muroja'ah, langkah ini tidak hanya diterapkan di kelas, namun juga harus diterapkan oleh santri ketika di rumah, agar tidak mudah dilupakan.

Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Santri

Dalam mendalami informasi tentang tingkat hafalan Al Qur'an juz 30 ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan orang tua/wali para santri serta penduduk yang berdekatan dengan TPQ Nurul Huda. Sebagaimana guru TPQ Nurul Huda, memberikan respon yang sangat positif terhadap program hafalan Al-Qur'an juz 30. Dalam sesi berbincang-bincang dengan warga sekitar, beberapa diantara mereka menyatakan bahwa program ini sangat bagus dalam mengharumkan nama desa, hal ini karena TPQ Nurul Huda seringkali mengirimkan santri unggulannya untuk diikuti lomba di tingkat kecamatan salah satu contohnya adalah lomba MTQ yang digelar di lapangan kantor camat kecamatan Air Rami, dan pada saat itu TPQ Nurul Huda berhasil membawa pulang sebuah piala karena berhasil memenangkan juara 1 lomba sambung ayat, hal ini tentu saja berdampak baik sebab desa Marga Mulya lebih dikenal kalangan luas dengan prestasi yang baik.

Watini (wawancara 2023) dengan berdirinya TPQ ini sendiri sudah sangat membantu masyarakat dalam mendidik putra dan putri mereka tentang pendidikan Al-Qur'an yang lebih mendalam yang tidak didapatkan di sekolah umum, kemudian dengan adanya program tahfidzul qur'an ini, maka tentu saja sangat berdampak positif, sebab tidak semua orang tua di desa Marga Mulya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, jangankan untuk mendidik putra dan putri merela menjadi seorang hafidz/hafidzah, terkadang untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang baik saja



mereka belum mampu. Narasumber lain juga menegaskan bahwa dengan adanya program menghafal Al-qur'an juz 30 sejak dini, membuat masyarakat desa marga Mulya tidak kehilangan para generasi-generasi penerus yang memiliki keilmuan yang mumpuni, tidak hanya ilmu dunia akan tetapi juga diimbangi dengan ilmu akhirat, sebab apabila suatu tempat kehilangan orang-orang yang dekat dengan Tuhan mereka, maka akan hilang keberkahan dari temoat tersebut.

Program Tahfidz juga dapat mengurangi frekuensi anak-anak melihat gadget atau melakukan hal-hal tidak berguna di luar rumah sebab mereka disibukkan dengan kegiatan di sekolah dan di TPQ. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mendalami tentang apa yang dirasakan oleh masyarakat yang merupakan orang tua, namun peneliti juga mendalami apa yang dirasakan para santri dengan adanya program ini. Ketika memasuki kelas 3 yang rata-rata berusia 9 sampi 10 tahun dan berbincang-bincang dengan para santri dikelas tersebut, penulis mendapatkan data bahwa pada dasarnya para santri menyukai hal ini, sebab dengan datang ke TPQ setelah pulang sekolah, para santri memiliki kesempatan lebih banyak untuk kembali berkumpul bersama teman-temannya. Para santri juga mengungkapkan bahwa hafalan yang diberikan setiap harinya tidak terlalu banyak sehingga untuk menghafalnya mereka tidak merasa terlalu kesulitan.

Dalam kesempatan lain, peneliti mencoba berbicara-bincang dengan santri yang usianya lebih tua, yaitu kelas 5 dan 6 yang rata-rata berusia 11 sampai 12 tahu, dan pada kesempatan ini penulis mendapatkan data bahwa program tahfidz juz 30 Juz dan pembelajaran di TPQ ini memiliki dampak positif untuk mereka, diantaranya adalah para santri yang memiliki kemampuan cukup bagus

sering kali dijadikan perwakilan TPQ Nurul Huda untuk mengikuti lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, kemudian ketika di sekolah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti para santri sering kali memahami materi dengan mudah atau bahkan mereka mengetahui pembahasan tersebut bahkan sebelum guru menjelaskan, dan yang paling special menurut mereka adalah, ketika bulan Ramadhan, sebelum atau setelah selesai sholat tarawih, biasanya aka nada beberapa orang tua yang tinggal lebih lama di masjid untuk membaca Al-Qur'an dan pada saat itu, para santri diizinkan membaca Al-Qur'an dengan microfon yang dapat didengar oleh banyak orang, baik di dalam maupun di luar masjid, hal itu menjadi kebanggaan tersendiri untuk para santri yang umumnya masih ada di usia anak-anak tersebut.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya TPQ Nurul Huda dengan salah satu programnya yaitu Tahfidz Al-Qur'an juz 30 sangat memiliki dampak positif bagi anak-anak, orang tua maupun masyarakat desa Marga mulya, dampak positif tersebut diantaranya adalah mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat bagi anak-anak, membantu orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama kepada anak, mengharumkan nama desa serta membantu membentuk generasi desa yang memahami ilmu dunia dan akhirat.

Implementasi Metode Pembelajaran 3T+1M dalam Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Implementasi metode pembelajaran 3T+1M, banyak hal yang mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan khususnya menghafal Al-Qur'an juz 30, diantaranya adalah (1) Motivasi belajar, (2) Metode pembelajaran, 3) Lingkungan belajar,



(4) Konsistensi, dan (5) keterlibatan dalam proses belajar.¹⁸ Metode hafalan Al-Qur'an juz 30 di TPQ Nurul Huda adalah metode yang diterapkan oleh masing-masing guru masih belum tepat, maka lembaga memutuskan untuk mencoba metode yang diyakini dapat memperbaiki hal tersebut. Namun pada kenyataannya meningkatkan kualitas hafalan santri bukanlah hal mudah, sebab masing-masing santri memiliki kondisi internal yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Pitri (wawancara 2023), metode yang telah disepakati untuk diterapkan dalam program tahfidz di TPQ Nurul Huda sudah sangat bagus untuk melatih daya ingat siswa sehingga hafalan yang mereka punya tidak mudah hilang, hal ini dapat dilihat ketika melakukan tes hafalan kepada para santri dengan waktu yang tidak ditentukan sehingga para santri tidak bisa melakukan persiapan, dan hasilnya santri yang berhasil mengingat hafalan-hafalan yang telah dimiliki lebih banyak dari pada sebelum metode 3T+1M ini diterapkan, lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini tentu saja karena setiap harinya peserta didik diharuskan mengulang-ulang kembali hafalan mereka melalui metode *tikrar* dan *muroja'ah*, sebab jika sesuatu selalu diucapkan maka sesuatu itu akan melekat didalam ingatan.

Pada kesempatan ini pula, peneliti turut serta membuktikan apa yang diucapkan oleh narasumber, dengan cara peneliti bertanya secara acak kepada beberapa santri mengenai hafalan-hafalan mereka, salah satunya adalah pembuktian pentingnya metode tafahhum, yaitu ketika salah satu santri lupa terhadap hafalannya yaitu surah *al-fil*, kemudian peneliti menceritakan bahwa

surah tersebut adalah surah tentang pasukan bergajah dibawah pimpinan raja Abrahah yang hendak menghancurkan Ka'bah dan digagalkan oleh pasukan burung Ababil, dengan cepat santri tersebut mengingat kembali hafalannya. Ditegaskan kembali oleh ibu Sani (wawancara 2023), meskipun metode yang diterapkan dikategorikan berdampak baik, dan berhasil meningkatkan kualitas hafalan santri, namun tentu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, sehingga keberhasilan yang dimaksud bukan kategori berhasil yang langsung berkembang pesat, namun kategori keberhasilan yang perlahan tapi pasti, terlebih lagi apabila dilakukan dengan konsisten dan melakukan evaluasi berkala terhadap pengimplementasian metode 3T+1M ini.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di TPQ Nurul Huda:

1. Perbedaan tingkat kognitif santri

Asal mula kata kognitif yaitu *cogitare* yang merupakan bahasa latin yang artinya berfikir. Dalam lingkup pendidikan, kognitif diartikan sebagai salah satu teori belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah pengelolaan aspek-aspek kognitif dan persepsi dengan tujuan agar memperoleh pemahaman.¹⁹ Yang termasuk kedalam ranah kognitif adalah aspek-aspek tentang berfikir yang lebih sederhana, seperti mengingat.²⁰ Oleh karena setiap santri memiliki daya ingat

¹⁸ Tim humas. 2023. 5 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar – Universitas Islam An Nur Lampung (an-nur.ac.id), 2023, diakses pada 10 oktober 2023.

¹⁹ Sutarto Sutarto. 2017. Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 1.2. 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>>.

²⁰ Rabudin. 2020. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi. dari *Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi - Detik Pendidikan*, diakses pada Oktober 2023.



yang berbeda, tentu saja guru harus menyesuaikan berapa banyak yang dihafal setiap harinya yang diperkirakan seluruh santri mampu mengibangnya, dalam artian santri yang memiliki kemampuan mengingat yang bagus tidak merasa hafalannya terlalu sedikit sehingga para santri tersebut bosan, dan santri yang kemampuan mengingatnya sedikit lebih sulit tidak merasa hafalannya terlalu banyak.

2. Kurangnya Tenaga Pendidik Dan Keterbatasan Waktu

Tenaga pendidikan merupakan seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan sasaran utama peserta didik.²¹ Karena pelaksanaan program Tahfidz ini hanya berlangsung 1 rata-rata jumlah santri di setiap kelas adalah 20-25 santri, maka menurut para guru jika hanya ada 1 guru di dalam 1 kelas, maka waktu tersebut sangatlah kurang, sebab berhubungan dengan alasan pertama bahwa tidak semua santri mampu menghafal dengan cepat, maka agar pelaksanaannya efektif setidaknya harus ada 2 guru di dalam 1 kelas ketika proses pelaksanaan tahfidz tersebut dilaksanakan, sehingga proses menghafal tidak dilaksanakan dengan tergesa-gesa.

3. Kurangnya peran orang

Idealnya sekolah bukan satu-satunya cara untuk mendidik anak-anak, seperti yang dituliskan oleh P. O. Adesemowo, & Sotonade O. A. T (2022) pendidikan berbeda dengan sekolah, dalam hal ini sekolah hanyalah salah satu tempat yang

menyediakan pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pembangunan manusia, dimana pengetahuan diberikan dan keterampilan dikembangkan secara keseluruhan.²² Yang artinya semua pihak bertanggung jawab atas pendidikan, termasuk lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat peran orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling utama dalam rangka memberikan pendidikan seperti kecerdasan, akhlak dan perispan-persiapan lain untuk terjun kedalam lingkungan masyarakat, oleh sebab itu peran serta orang tua dalam proses pendidikan tidak bisa dianggap sepele.²³ Namun, ketika para santri ditanya apakah di rumah hafalannya diulang kembali atau tidak, dan jawabannya adalah tidak dengan alasan tidak ada yang membantu menghafal. Hanya beberapa saja yang hafalannya benar-benar diperhatikan oleh orang tua mereka, hal itu menjadi faktor yang cukup berpengaruh besar dalam keberhasilan program tahfidz ini.

Tidak hanya mengenai peran serta orang tua dalam proses menghafal juz 30 yang kurang, tetapi masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini, seringkali santri dibiarkan bermain dan tidak datang ke TPQ dengan alasan mereka ingin beristirahat, namun yang dilakukan sebenarnya bukanlah istirahat tetapi justru

²¹ Lailatul Mubarakah, Umaymah Nurul Azizah & Brylian Nurfan Nugroho. 2021. Pentingnya Inovasi Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.9. 1349–58.

²² P.o Adesemowo and Sotonade O. A. T. 2022. Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education. *ResearchGate*. 1–9.

²³ Ni Kadek Santya Pratiwi. 2018. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3., 83–91.



melakukan hal-hal yang tdiak berguna. Jika santri terlalu sering tidak masuk, maka tentu saja hal ini akan semakin memperlambat proses santri untuk menghafal juz 30, sebab sudah pasti mereka sering tertinggal dan pada akhirnya hafalan mereka menumpuk.

Ibu sani (wawancara 2023) menjelaskan bahwa apapun metode yang diterapkan di tempat pendidikan, apabila di rumah tidak lagi ada perhatian terhadap hal itu, maka perkembangannya tidak sebaik apabila di rumah orang tua membantu bertanggung jawab atas pendidikan putra-putri mereka.

Berdasarkan informasi-informasi yang telah didapat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 3T+1M terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, dibuktikan dengan hafalan yang sedikit demi sedikit mulai bertambah dan kemampuan santri mempertahankan hafalan mereka, namun keberhasilan tersebut tidak luput dari berbagai faktor penghambat, diantaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan setiap anak dalam mengingat, kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan waktu belajar serta kuranya pastisipasi orang tua.

Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran 3T+1M di TPQ Nurul Huda adalah metode yang diterapkan sebelumnya tidak efektif sehingga menyebabkan target hafalan yang dibuat tidak tercapai dikarenakan kualitas hafalan santri kurang baik sehingga santri mudah melupakan hafalannya, selain itu juga karena adanya keluhan-keluhan dari wali santri tentang sedikitnya hafalan yang didapat oleh santri.

Implementasi metode pembelajaran 3T+1M terbukti mampu meningkatkan

kualitas hafalan santri, dibuktikan dengan hafalan yang sedikit demi sedikit mulai bertambah dan kemampuan santri mempertahankan hafalan mereka, namun keberhasilan tersebut tidak luput dari berbagai faktor penghambat, diantaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan setiap anak dalam mengingat, kurangnya tenaga pendidik dan keterbatasan waktu belajar serta kuranya pastisipasi orang tua. adanya TPQ Nurul Huda dengan salah satu programnya yaitu Thfidz juz 30 sangat memiliki dampak positif bagi anak-anak, orang tua maupun masyarakat desa Marga mulya, dampak positif tersebut diantaranya adalah mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat bagi anak-anak, membantu orang tua dalam mengajarkan Ak-qur'an dan ilmu agama kepada anak, mengharumkan nama desa serta membantu membentuk generasi desa yang memahami ilmu dunia dan akhirat.

Penelitian ini hanya terbatas pada skala TPQ Nurul Huda Desa Marga Mulya, maka dari itu hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas hafalan santri untuk lembaga lain yang serupa yaitu lembaga yang menyediakan program menghafal Al-Quran atau dalam jangkauan yang lebih luas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan tema yang serupa namun ditempat yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan acuan untuk mengupayakan peningkkatan kualitas hafalan santri dengan jangkauan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

A Syahid Robbani. 2021. Menghafal AL- QUR ' AN (Metode , Problematika , Dan



- Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab). (Bandung: Mujahid Press).
- Amirotun Sholikhah. 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif', KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. 10.2. 342-62
<<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>>.
- Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, & Alimni. 2023. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3.2, 83-96.
- Asiyah & Alimni. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 4.2. 135-45.
- Dewi Rustiana & Muhammad Anas Ma'arif. Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. 1.1. 12-24
<<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>>.
- KBBI. 2018. Arti kata dampak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses pada 15 Oktober 2023
- KBBI. 2018. Arti kata sosial - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. diakses pada 15 Oktober 2023
- Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 1-13.
- Lailatul Mubarakah, Umaymah Nurul Azizah & Brylian Nurfan Nugroho. 2021. Pentingnya Inovasi Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2.9. 1349-58.
- Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, & Zubaidah Zubaidah. 2021. Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Journal of Primary Education (JPE)*. 1.1. 19
<<https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4404>>.
- M Misbah. 2022. Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur ' an Al -Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 8.2. 332-38
<<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070/http>>.
- M Nasron. 2023. Problematika Penggunaan Metode Talaqqi Dan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMP N 13 Kota Bengkulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3.3. 76-74
<<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AProblematika>>.
- Ni Kadek Santya Pratiwi. 2018. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3., 83-91.
- P.o Adesemowo and Sotonade O. A. T. 2022. Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education. *ResearchGate*. 1-9.
- Rabudin. 2020. Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi. dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi - Detik Pendidikan, diakses pada Oktober 2023.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk. 2023. Penerapan Metode Talqin Dalam



- Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. ANWARUL: *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3. 613-23.
- Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(1), 13-23.
- Sutarto Sutarto. 2017. Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 1.2. 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>>.
- Tauffiq affandi. 2023. Cara Menghafal Al-qur'an: Metode 3T+1M, Mudah dan Efektif", artiker diakses pada 8 oktober 2023 dari (gontor.ac.id)
- Tim humas. 2023. 5 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar – Universitas Islam An Nur Lampung (an-nur.ac.id), 2023, diakses pada 10 oktober 2023.
- Yoki Yusanto. 2020. Various Qualitative Research Approaches. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*. 1.1. 1-13.
- M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana. 2022. Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren. *Dirasah*, 5.1 .